

Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Katolik Rantepao

Silvani Majid Dendang; Arismunandar

Kekhususan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Email: silvanimajid102@gmail.com

Abstrak

Perubahan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan zaman. Salah satunya yaitu pengembangan kurikulum merdeka belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik, yaitu guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMP Katolik Rantepao. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada SMP Katolik Rantepao sudah terimplementasi dengan baik. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasi, memberikan pujian pada anak didik, memberikan kegiatan melalui video pembelajaran. Pada proses pembelajarannya, implementasi kurikulum merdeka lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi ke diferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Hambatannya, guru masih memakai cara belajar yang lama dan siswa-siswi masih belajar dan masih kurang berekspresi, takut berpendapat, takut tampil, lebih banyak diam. Solusi yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok dan juga melalui kelompok kerja itu bisa mengkaji kekurangan-kekurangan, hambatan- hambatan, dan teknik-teknik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui diskusi dan juga pelatihan

Kata Kunci: *Kurikulum, Merdeka, Kreativitas.*

A. PENDAHULUAN

Majunya pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penetapan kembali rencana pendidikan, pada setiap periode tertentu program pendidikan terus menerus melalui siklus evaluasi. Tidak banyak yang mengira bahwa program pendidikan berubah dengan penyesuaian produsen strategi. Sebagai negara yang terus berbenah dalam perbaikan rencana pendidikan, Indonesia pada dasarnya telah mengalami lebih dari sepuluh perubahan mulai dari awal kemerdekaan (Inayati, U, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI". 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 2022, h. 296.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat urgen dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, penguatan kepribadian serta penguatan solidaritas (Muqodas, 2015). Pendidikan adalah media untuk mencapai kemajuan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan tingkat tinggi dan budaya modern. Oleh karena itu Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba untuk memahami dan memberikan dampak yang signifikan terhadap cara pandang perkembangan “Merdeka Belajar”, khususnya kesempatan berpikir. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan (Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 3 Tahun 2020.). Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif saja tetapi juga memerlukan kreativitas yang membuat peserta didik semakin produktif. Kreativitas sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu mengembangkan bakatnya, dapat mengaktualisasikan dirinya serta berpikir kritis. Ironinya, masih banyak pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran secara monoton, bersifat hafalan. yang membatasi kemampuan peserta didik dalam berkreativitas (Pramusinta & Rifanah, 2021). Selain itu penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi penghambat dalam memahami materi pembelajaran. Pendidik kurang berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah yang seharusnya pendidik lebih dekat dengan mereka (Hafid et al., 2022). Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan berbagai cara dilakukan, seperti perubahan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan zaman (Budiyartati, 2014). Salah satunya yaitu pengembangan kurikulum merdeka belajar.

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dengan adanya merdeka belajar, maka dibentuklah implementasi kurikulum merdeka (IKM) yang berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. IKM dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Sebab, kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelaahan terhadap literatur yang relevan, terdapat beberapa artikel yang mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka yaitu: Pertama penelian yang dilakukan oleh Dhelta Big Queen Bulqis, yang menunjukkan bahwa persepsi guru dan tenaga pendidik di dalam implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka (Dhelta Big Queen Bulqis, *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*, Skripsi: Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Kedua, penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka menjadi fondasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah penggerak sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter, mandiri, berpikir kritis, kreatif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Ineu et al., 2022). Ketiga, penelitian tentang perbandingan implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 masih memiliki beberapa permasalahan, Oleh karena itu dilengkapi dengan adanya kurikulum merdeka yang tentunya masih perlu dikembangkan dan disempurnakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan (Angga et al., 2022). Adapun penelitian

ini memiliki kecenderungan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini cenderung membahas tentang penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tulisan ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan perubahan positif dalam diri anak. Oleh sebab itu, tulisan ini mendasarkan keyakinannya pada tiga argumen pokok. Pertama, setiap anak memiliki potensi yang berbeda sehingga pendidikan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi tersebut. Kedua, perlu adanya kesadaran pendidik akan tanggung jawab mereka dalam pengembangan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Ketiga, dalam pelaksanaan kurikulum, pendidik perlu menunjukkan keteladanannya sebagai pendidik yang kreatif dalam berbagai bidang sehingga mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didiknya.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang mendeskripsikan kecerdasan pikiran yang kuat untuk menghasilkan suatu inovasi atau menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri (Murfiah & Saraswati, 2016). Kreativitas merupakan suatu kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas adalah keterampilan, sikap dan proses. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide orisinal dengan memodifikasi atau menciptakan yang baru (Rohimah et al., 2022). Dengan demikian orang kreatif adalah orang yang memiliki imajinasi tinggi ditandai dengan rasa ingin tahu yang sangat kuat. Orang kreatif melihat diri mereka sebagai individu yang dipenuhi dengan kegembiraan, imajinasi luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih besar tanpa rasa takut akan hal-hal yang membatasi mereka. Sikap ini mendorongnya untuk lebih membangkitkan gairah-gairah kreatifnya. Mengembangkan kreativitas peserta didik harus mulai sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak.

Kreativitas seorang anak perlu ditanamkan dan ditingkatkan agar dapat berkembang dengan maksimal. Kreativitas sangat penting bagi peserta didik karena melalui kreativitas mereka akan kompeten dalam pemecahan masalah dan mampu beradaptasi secara aktif dan piawai dalam segala hal yang imajinatif. Kreativitas dalam diri anak perlu digali sejak dini. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengombinasikan hal-hal baru berdasarkan informasi yang ada dan akhirnya membentuk sesuatu yang bermanfaat (Hasanah & Suyadi, 2020). Kreativitas adalah kebutuhan pendidikan dan kehidupan yang penting saat ini. Lingkungan dan organisasi selalu membutuhkan orang yang kreatif karena untuk memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah.

Pemahaman dan perkembangan peserta didik akan terasa dengan meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik. Kreativitas memegang peranan penting dalam pembelajaran dengan cara memberikan respons terhadap perkembangan estetika dan emosional peserta didik. Kognitif murni dalam otak peserta didik akan terasah dengan baik dalam kemampuan kreativitasnya. Pembelajaran menjadi lebih maksimal jika mengembangkan seluruh kemampuan kognitif yang terdapat pada otak manusia (Pramusinta & Rifanah, 2021). Setiap anak memiliki ide kreatif, sehingga perlu memaksimalkan ide kreatif tersebut. Kreativitas bukanlah potensi yang ada sejak lahir, melainkan kemampuan yang dapat digali dan dikembangkan. Kreativitas sangat penting dioptimalkan karena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tentunya menghadapi berbagai macam masalah yang harus dipecahkan. Kreativitas sangat berpengaruh pada prestasi akademik peserta didik. Oleh sebab itu dukungan guru maupun orang tua sangat diperlukan dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang menyenangkan dan menantang bagi mereka, sehingga dapat memaksimalkan potensi kreativitas dan motivasi belajar peserta didik (Winda Anjelina, dkk, "Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan", Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, Nomor 1 Tahun 2021

Adanya penerapan Merdeka Belajar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik didukung oleh berbagai landasan teori, di antaranya Teori Self-Determination, yaitu teori ini mengatakan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif. Teori Konstruktivisme, teori ini mengatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh peserta didik.

Teori Multiple Intelligences, teori ini mengatakan bahwa individu memiliki beragam kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, dan Teori Flow, teori ini mengatakan bahwa individu mencapai kebahagiaan dan prestasi terbaiknya ketika mereka merasa terlibat secara penuh dalam aktivitas yang menantang dan menyenangkan (M. Nurzen S, "Penerapan Merdeka Belajar dan Kreativitas Peserta Didik", *Journal of Scientech Research and Development*, Volume 4, No. 2, Desember 2022,).

Konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga SMP Katolik Rantepao karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan materil peserta didik

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, (Lexy J. Moleong, 2019). Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru dan santri dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Yang Dilakukan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Katolik Rantepao

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Dalam kurikulum merdeka, guru tetap dapat menggunakan Prota dan Promes sebagai pedoman dasar dalam perencanaan pembelajaran. Karena Prota dan juga Promes merupakan kebutuhan. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Katolik Rantepao berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada anak didik untuk bebas berekspresi dan bebas belajar dengan terukur dan memberikan kebebasan anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar siswa-siswi diberikan kebebasan untuk berpendapat dan berdiskusi bersama teman-temannya yang dibimbing oleh guru, siswa-siswi lebih aktif didalam belajar.

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam berpendapat dan berdiskusi serta memberikan dampak positif

kepada anak didik untuk bebas berekspresi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebab implementasi kurikulum merdeka ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa SMP Katolik Rantepao. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhelta Big Queen Bulqis menganalisis Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan tenaga pendidik di dalam implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka.

2. Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran di SMP Katolik Rantepao.

Peningkatan kreativitas belajar lebih banyak dari kurikulum sebelumnya karena dituntut anak-anak bebas untuk mempelajari sesuai dengan kaidah-kaidah kurikulum merdeka belajar. Adapun cara meningkatkan kreativitas pada anak ialah memberikan tugas kelompok, memberikan apresiasi dan saran yang mendukung, menggunakan media pembelajaran video, biasakan siswa memberikan pendapat dan bertanya. Adanya prestasi dalam belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Kemudian diukur berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan.

Peranan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, sebab ciri-ciri peserta didik kreatif pada aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajarannya dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pengembangan kreativitas bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan suatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasi dirinya menjadi manusia yang sejati.

Peningkatan kreativitasnya dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi mengeluarkan pendapat serta mau bertanya dan saling memberikan pendapat masing-masing dalam pembelajaran diberikan oleh guru, dapat membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, kreativitas juga bermanfaat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik.

Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasi, memberikan pujian pada anak didik, memberikan kegiatan melalui video pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebab kemampuan untuk menentukan cara-cara bagi pemecah problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari perkembangan proses belajar siswa.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ineu et al., 2022) Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka menjadi fondasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah penggerak sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter, mandiri, berpikir kritis, kreatif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi sebagai bentuk penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar serta implementasi dari penerapan pembelajaran berbasis merdeka belajar membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Rantepao.

Pada proses pembelajarannya, implementasi kurikulum merdeka lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi ke diferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan

prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah: melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pelayanan individu siswa, menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah dicanangkan oleh pemerintah terutama di SMP Katolik Rantepao kurikulum merdeka belajar menerapkan terutama pada guru-guru melalui pelatihan kurikulum merdeka belajar yang diberikan oleh kementerian agama kepada guru-guru. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menanggapi krisis pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga, Asep Herry Hernawan dan Tita Mulyati yang menganalisis mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKM diterapkan oleh sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak dengan pilihan wajib mandiri berbagi dengan mengembangkan profil pelajar pancasila melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif di sekolah.

4. Hambatan-Hambatan dalam Menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Rantepao.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan hambatan implementasi kurikulum adalah uru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Hambatan terutama tentu tidak semua guru yang dapat menerapkan kurikulum merdeka karena sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya baik itu kurikulum 2013. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIS. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Adapun yang menjadi faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI yaitu: (1) guru kurang menguasai materi yang disampaikan, (2) program yang belum tercapai, dan (3) sarana yang belum memadai.

Implementasi Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu

Hambatannya guru masih memakai cara belajar yang lama dan siswa-siswi masih belajar dan masih kurang berekspresi, takut berpendapat, takut tampil, lebih banyak diam. Langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan implementasi tersebut dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru secara bertahap dan berkesinambungan dalam memperoleh tata cara penggunaan, penerapan, pembiasaan, dari kurikulum merdeka belajar yang didapat melalui pelatihan dan diterapkan kepada siswa-siswi. Dampak negatif kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran pada siswa adalah Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan pemahaman materi.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teri Marliyani, Yadi Hadiyansah yang menganalisis mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, rasa kebhinekaan serta memupuk

kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

5. Solusi yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Permasalahan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Katolik Rantepao.

Merdeka belajar merupakan pendekatan pendidikan yang inovatif dan progresif yang telah diterapkan di berbagai sekolah di seluruh dunia. Konsep ini mengedepankan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. Guru harus konsisten dengan waktu pembelajaran, memberikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP, memilih metode/model pembelajaran Kerja Kelompok serta menggunakan sumber belajar bisa berupa buku atau alat peraga. Mengembangkan kemandirian siswa yaitu dengan guru berperan dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya pembelajaran. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menanggapi krisis pendidikan Indonesia.

Solusi yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok dan juga melalui kelompok kerja madrasah mengkaji kekurangan-kekurangan, hambatan-hambatan, dan teknik-teknik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui diskusi dan juga pelatihan. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Di mana mereka dapat mengajar siswa dengan leluasa dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi dan lainnya.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiqoh Qudrotillah yang menganalisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil yang Diperoleh dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, yaitu: Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang

D. SIMPULAN

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi kurikulum merdeka di SMP Katolik Rantepao berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada anak didik untuk bebas berekspresi dan bebas belajar dengan terukur dan memberikan kebebasan anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah adalah memanfaatkan teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat, pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan, serta kearifan lokal, sosial ekonomi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Peran pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka sangat penting dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Penerapan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar siswa-siswi diberikan kebebasan untuk berpendapat dan berdiskusi bersama teman-temannya yang dibimbing oleh guru, siswa-siswi lebih aktif didalam belajar. Kurikulum merdeka memiliki sifat keluwesan dan fleksibel Penerapan kurikulum merdeka berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik karena memacu kreativitas peserta didik untuk menghasilkan output atau produk dari materi pembelajaran. Peningkatan kreativitasnya dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi mengeluarkan pendapat serta mau bertanya dan saling memberikan pendapat masing-masing dalam pembelajaran diberikan oleh guru, dapat membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, kreativitas juga bermanfaat memudahkan siswa untuk memahami

pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasikan, memberikan pujian pada anak didik, memberikan kegiatan melalui video pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebab kemampuan untuk menentukan cara-cara bagi pemecah problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari perkembangan proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angga, Asep Herry Hernawan dan Tita Mulyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 3, September 2023. (n.d.).
- [2] Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 3 Tahun 2020. (n.d.).
- [3] Dhelta Big Queen Bulqis, *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*, Skripsi: Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. (n.d.).
- [4] Hafid, A., Sudirman, Amran, M., & Maqvira. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.201>
- [5] Inayati, U, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI”. 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 2022, h. 296. (n.d.).
- [6] Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- [7] Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33 <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- [8] Murfiah, U. & Saraswati, A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume I N, S-102.
- [9] M. Nurzen S, “Penerapan Merdeka Belajar dan Kreativitas Peserta Didik”, *Journal of Scientech Research and Development*, Volume 4, No. 2, Desember 2022, (n.d.).
- [10] Nurasih, I., Marini, A., Nafiah, M, “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Basicedu*, 6 (3) 2022. (n.d.).
- [11] Setyowati, E. (2022). Peran Guru dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Joglo Jateng*. <https://joglojateng.com/2022/07/21/peran-guru-dalam-penerapan-merdeka-belajar/>
- [12] Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- [13] Winda Anjelina, dkk, “Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, Nomor 1 Tahun 2021, (n.d.).